



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan makhluk di bumi dengan berbagai macam aneka ragam mulai tumbuhan hingga hewan dengan bentuk dan ukuran bermacam-macam. Begitupun dengan manusia yang berbangsa, suku, ras, budaya, adat, karakter, sifat, bentuk wajah warna kulit hingga pada ranah keyakinan beragama sekalipun. Oleh karena itu, adanya kemajmukan dan pluralitas sepenuhnya patut disyukuri. Akan tetapi, keberagaman yang dimiliki bukan kunci keharmonisan justru menjadi tantangan untuk mempertahankan kerukunan khususnya dalam beragama.<sup>1</sup>

Konflik berlatarbelakang keagamaan sering menyebabkan pertikaian dari berbagai kelompok baik dalam satu agama yang sama (sektarian atau intra-agama) maupun kelompok agama-agama yang berbeda (antar-agama). Biasanya konflik bermula dari sikap saling menyalahkan terhadap penafsiran dan pemahaman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup> Dan merasa bahwa pendapat yang dimiliki adalah pendapat paling unggul dan benar. Dengan begitu, tidak ada rasa toleran dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada. Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa sebagai umat Islam seharusnya berupaya menjaga keseimbangan antar dua sisi yang bertolak belakang agar tidak ada pihak yang mendominasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Islah Gusmian. Dkk, *Tafsir Al-Bayan: Melestarikan Tradisi, Mebumikan Kalam Ilahi* (Semarang: RaSAIL Media Group), 2022, 129.

<sup>2</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI), 2019, 9.

<sup>3</sup> Aulia Badrullah, "Analisis Hereneutika Gadamer Terhadap Konsep Islam Moderat KH. Hasyim Muzadi"(Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya), 2022, 14.

Untuk menanggulangi konflik tersebut menciptakan prinsip kedamaian dalam menjalankan keagamaan. Yakni dengan mengedepankan *ummatan wasathan* dengan cara menghargai keberagaman tafsir, sehingga tidak terjebak dalam paham ekstremisme, intoleransi serta tindak kekerasan.<sup>4</sup>

Tercatat adanya tindak ekstremisme dan radikalisme yang diungkapkan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yaitu Rycko Amelza Dahniel menyatakan bahwa terjadi peningkatan konsolidasi dan proses radikalisasi di Indonesia. Meskipun tidak terjadi penyerangan terorisme disepanjang tahun 2023 hingga bulan februari 2024. Walaupun demikian, terdapat tiga indikator yang mengalami peningkatan pada konsolidasi dan proses radikalisasi. *Pertama*, adanya penguatan sel-sel terorisme diperlihatkan dengan meningkatnya pelaku yang tertangkap serta penyitaan senjata amunisi serta bahan peledak dari tahun lalu. *Kedua*, terjadi kegiatan pengumpulan dana untuk kegiatan terorisme. *Ketiga*, peningkatan proses radikalisasi terhadap perempuan, remaja, dan anak-anak. Kelompok tersebut memanfaatkan jubah keagamaan untuk memanipulasi simbol serta atribut keagamaan.<sup>5</sup> Gerakan radikal tersebut harus diberantas karena akan mengakibatkan terancamnya demokrasi dan menghambat pembangunan.

Menanggapi pernyataan tersebut, seluruh masyarakat harus ikut serta terlibat dalam usaha untuk menghentikan tindakan ekstremisme, radikalisme, dan intoleransi. Terkhusus para kaum muda yang sering rentan terhadap ujaran kebencian serta pesan

---

<sup>4</sup> Islah Gusmian. Dkk, *Tafsir Al-Bayan: Melestarikan Tradisi, Mebumikan Kalam Ilahi*, 131.

<sup>5</sup> Ardito Ramadhan dan Dani Prabowo, BNPT Ungkap Tren Radikalisasi Meningkat, Meski Tak Ada Aksi Terorisme (kompas.com) diakses pada 13 februari 2024.

radikal kepada . Selain itu, adanya keengganan kaum muda untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, perlu sosialisasikan dan diberi pemahaman agar dapat hidup berdampingan untuk mencegah tindakan ektremisme dan intoleransi. Serta perlunya menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dan agama sebagai pondasi penting berperilaku, bersikap dan berkeyakinan kepada Tuhan.

Upaya untuk menciptakan perdamaian adalah dengan menyuarakan moderasi dalam beragama sebagai bentuk pemahaman terhadap kemoderatan bagi pemeluk agama dengan esensi yang semestinya. Jadi, diperlukan usaha untuk menanamkan sikap moderasi dalam beragama. Hal ini juga didukung oleh Kemenag untuk menciptakan kedamaian di dalam lingkungan. Langkah ini merupakan keikutsertaan pemerintah sebagai bentuk kemajuan untuk menanggulangi adanya ekstremisme dalam beragama. Salah satunya dorongan dari Kemenag terhadap moderasi adalah menuliskan sebuah buku yang berisi gaungan moderasi beragama, yakni “*Saku Moderasi Beragama*”.<sup>6</sup>

Selain Kemenag, terdapat seseorang yang dianggap mengusung moderasi dalam beragama. Seseorang ulama dari kota Semarang yang dianggap tokoh moderat yaitu KH. Shodiq Hamzah Usman. Ia berhasil menuliskan karya sangat monumental yaitu tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*. Karya satu ini dikenal sebagai tafsir kontekstual yang bercorak *adabi ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan). Tafsir disusun dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum yang

---

<sup>6</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, 46.

tidak memiliki latar belakang akademis tinggi dalam ilmu agama, khususnya bagi masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan pesantren. Adapun pembahasan tafsir menekankan pada nilai sosial dan moral yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Bentuk sosial kemasyarakatan dari Kiai Shodiq Hamzah bisa dilihat dari latarbelakang pemikiran keagamaan, pengalaman hidup dalam pendidikan dan dakwah, serta hubungan dengan oraganisasi Islam besar. Sehingga Kiai Shodiq Hamzah memiliki pola fikir dan karakter membentuk pribadinya sebagai seorang yang moderat.

Dari penafsiran Qur`an Surah al-Muntahanah ayat 8 mengenai tata etika pergaulan sosial yakni dalam hal hubungan atau relasi antarpemeluk agama. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah* menjelaskan adanya perintah untuk memusuhi kaum kafir (non-muslim) yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu boleh jadi menimbulkan kesan bahwa non-muslim harus dimusuhi. Namun, untuk menampik kesan keliru ini, menggariskan prinsip-prinsip dasar hubungan interaksi antara kaum muslimin dan non-muslim.<sup>7</sup> Sama halnya dengan Kiai Shodiq Hamzah yang memberi judul dalam kitab tafsirnya bahwa ayat ini berbicara tentang “*hubungan Muslim karo liyan*” (*non-Muslim*). Dengan maksud, ia menjelaskan bahwa bagaimana seseorang harusnya bersikap baik dan berbuat adil. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa adanya sikap peduli terhadap masyarakat sosial. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap moderat dalam diri Kiai Shodiq Hamzah.

---

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati), 2011, 596-597.

Selain itu, melihat dari latarbelakang Kiai Shodiq Hamzah yang merupakan seorang dosen/akademisi yang memiliki pemikiran terbuka, kritis dan maju. Selain dibidang akademik, Kiai Shodiq Hamzah juga aktif dalam bidang keagamaan, di antaranya menjadi pengasuh pondok As-Shodiqiyyah, mursyid tariqah Naqsabandiyyah, pendakwah sekaligus seorang yang aktif dalam organisasi NU. Berdasarkan dari kedua pernyataan di atas, dapat di akui bahwa Kiai Shodiq Hamzah seseorang yang mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Dengan artian bahwa Kiai Shodiq Hamzah mengambil sikap jalan tengah (*wasāṭan*), tidak condong ke kiri maupun ke kanan.

Adanya pernyataan di atas, menjadi pendorong adanya unsur pembentukan konsep moderasi beragama. Sehingga dapat menumbuhkan sikap moderat di kalangan masyarakat. Dengan ini, penulis akan melakukan penelitian tentang ayat-ayat moderasi yang masih menjadi tugas kita untuk menghapus sikap ekstremisme, radikalisme dan intoleransi di masyarakat. Dengan ini, penulis akan melakukan analisis yang sesuai agar dapat membantu dan menjadi solusi bagi problem yang terjadi. Penulis akan hendak melakukan analisis mendalam untuk mendapatkan pemahaman mengenai ayat-ayat Moderasi beragama dalam kitab *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur'ān* karya KH. Shodiq Hamzah Usman. Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan hermeneutika perspektif Hans-Georg Gadamer. Sebuah

pendekatan yang berupaya menjelaskan pesan baik berupa teks maupun peristiwa agar dapat dipahami oleh penerima pesan secara efektif dengan sebenarnya.<sup>8</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, supaya penelitian ini fokus terhadap topik, maka perlu dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Shodiq Hamzah mengenai ayat-ayat moderasi beragama pada tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*?
2. Bagaimana horizon-horizon tersebut melebur terhadap ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*?

## C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan beberapa argumen dari hermeneutika Hans-Georg Gadamer di antaranya:

1. Menjelaskan penafsiran Shodiq Hamzah mengenai moderasi beragama dalam *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*.
2. Menganalisis serta memaparkan beberapa penjelasan terkait moderasi beragama melalui pisau analisis hermeneutika Gadamer.

<sup>8</sup> Dadang Darmawan, "Kajian Hermeneutika Terhadap Fenomena dan Teks Agama", *Holistic al-Hadith*, Vol. 02, No. 01, (2016), 3.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki manfaat untuk menjawab persoalan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan diharapkan agar bermanfaat bagi semua pihak baik dari akademik ataupun pragmatik, tidak hanya bagi peneliti saja. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang tafsir di Indonesia.
  - b. Membantu referensi kepada para akademisi yang fokus pada tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān* karya Kiai Shodiq Hamzah.
  - c. Menjadi koleksi untuk menambah literatur di Indonesia, khususnya di Perpustakaan STAI Al-Anwar.
2. Manfaat Pragmatik
  - a. Bagi masyarakat awam, diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mereka yang ingin mengetahui dan memahami tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*.
  - b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai perkembangan sejarah tafsir di Indonesia, serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini disusun sedemikian rupa bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sehingga

membantu peneliti dalam menuliskan penelitian ini.<sup>9</sup> Berdasarkan telaah pustaka melalui *google scholar* ataupun *connected papers* penelitian terhadap tafsir *al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān* masih sedikit ditemukan. Adapun beberapa penelitian terkait tafsir *al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān* tersebut:

*Pertama*, Skripsi Taftazani Ahmad yang berjudul “Metodologi Tafsir Al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān karya KH. Shodiq Hamzah Usman Semarang”. Dalam penelitian tersebut mengulas mengenai metodologi tafsir tersebut dengan kronstruksi dan pemetaan metodologi yang dirumuskan oleh Islah Gusmian dalam buku *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Dari kajian metodologi tersebut, dapat diketahui bahwa tafsir *Al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān*, tafsir dari pesantren yang disajikan dan ditafsirkan dengan penyajian runtut dan bersifat global, ditulis dengan gaya bahasa penulisan populer. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kontekstual yang bercorak kebahasaan dan sosial-kemasyarakatan.<sup>10</sup> Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penulis fokus kajian terhadap hermeneutika dari Gadamer.

*Kedua*, Skripsi Siti Umi Kulsum mengenai “Lokalitas Dalam Tafsir Al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān karya KH. Shodiq Hamzah Usman”, penelitian ini mengkaji aspek lokalitas dalam tafsir *Al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān* dengan aksara latin berbahasa Jawa. Jenis penelitiannya *deskriptif-kualitatif* dan termasuk

<sup>9</sup> Muhammad Asif and Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qurʿan Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar*, Edisi Revisi (Rembang: STAI Al-Anwar Sarang, 2020), 15.

<sup>10</sup> Taftazani Ahmad, “Metodologi Tafsir Al-Bayān fī Maʿrifati Maʿāni al-Qurʿān karya KH. Shodiq Hamzah Usman Semarang” (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2023), vii

*library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek lokalitas dari penafsiran mufasir yang berada di daerah Semarang, seperti *krai*, *sego/pari*, dan *pecis*.<sup>11</sup> Tentunya penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sebab, dalam penelitian ini akan mendialogkan antara dunia teks, dunia pengarang dan dunia pembaca.

*Ketiga*, Tulisan Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah di jurnal *Mozaic Islam Nusantara* yang berjudul, “Karakteristik Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Bayān fī Ma’rifati Ma’āni al-Qur’ān karya KH. Shodiq Hamzah”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pesantren dapat melahirkan tafsir lokal khas Nusantara melalui kiai. Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tafsir tersebut menggunakan Bahasa *Jawa-Pegon* dan penyajian secara tematik ayat tartib mushafi.<sup>12</sup> Kajian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian ini, menggunakan deskriptif-analisis. Karena penulis akan menganalisis dari hermeneutika Gadamer pada konsep moderasi beragama. Agar penulis menemukan pemahaman terhadap teks yang berkembang melalui interaksi antara pembaca atau penafsir dengan teks itu sendiri.

*Keempat*, Buku Antologi “Tafsir al-Bayan: Melestarikan Tradisi dan Membuikan Kalam Ilahi”, buku ini mengulas sekilas mengenai tafsir *al-Bayān fī Ma’rifati Ma’āni al-Qur’ān* secara komprehensif, dari mulai dari profil penulis tafsir, sejarah, metode, corak tafsir, kajian epistemologi tafsir, hermeneutika hingga berbagai narasi moderat

<sup>11</sup> Siti Umi Kulsum, “Lokalitas Dalam Tafsir Al-Bayān fī Ma’rifati Ma’āni al-Qur’ān karya KH. Shodiq Hamzah Usman” (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2023), ix.

<sup>12</sup> Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, “Karakteristik Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Bayān fī Ma’rifati Ma’āni al-Qur’ān karya KH. Shodiq Hamzah”, *Mozaic Islam Nusantara*, Vol 9, No 1, 2023, 1.

yang bersumber dari pemikiran Kiai Shodiq Hamzah.<sup>13</sup> Buku ini akan membantu mengetahui kondisi masyarakat dalam lingkup ruang sosial-budaya.<sup>14</sup> Menganalisis keterhubungan antara teks dan masyarakat untuk memahami tradisi yang dihadapi oleh mufasir.

*Kelima*, Skripsi dari Aulia Badrullah dengan judul “Analisis Hereneutika Gadamer Terhadap Konsep Islam Moderat KH. Hasyim Muzadi”. Penelitian ini membahas mengenai konsep Islam Moderat yang digagas oleh KH. Hasyim Muzadi berpijak pada Islam *rahmatan lil ‘alamin* sebagai landasan utama dalam mencetuskan konsep Islam Moderat. Penelitian ini akan menggunakan teori Gadamer sebagai pisau analisisnya. Hasil dari fusi horison menyatakan bahwa konsep Islam Moderat dari KH. Hasyim Muzadi dapat diterapkan ke dalam kehidupan yang serba modern ini.<sup>15</sup> Dalam penelitian yang akan pendentang, peneliti akan menggunakan hermeneutika Gadamer sebagai alat analisisnya. Namun, penelitian yang akan menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan kitab tafsir *al-Bayān fī Ma’rifati Ma’āni al-Qur`ān*.

## **F. Kerangka Teori**

Peneliti akan menggunakan teori hermeneutika filofos yang dikemukakan oleh Hans George Gadamer untuk memahami suatu teks. Dengan begitu akan terbangun sistesis di antara pengalaman teks, pengarang dan pembaca. Untuk mewujudkan

<sup>13</sup> Afifuddin Dimyathi, Sajian Khusus: Tafsir Al-Bayan Fi Ma’rifati Ma’ani Al-Qur’an Karya KH. Shodiq Hamzah Usman - Alif.ID diakses pada 23 february 2024.

<sup>14</sup> Islah Gusmian dkk, *Tafsir al-Bayan: Melestarikan Tradisi, Membumikan Kalam Ilahi*, 2022, v.

<sup>15</sup> Aulia Badrullah, “Analisis Hereneutika Gadamer Terhadap Konsep Islam Moderat KH. Hasyim Muzadi”, vii.

analisis yang komprehensif maka perlu pemahaman yang maksimal terhadap teori hermeneutika terdapat beberapa *point* di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah (*affective history*). Proses penyadaran prasangka tersebut dimulai dari membangun pemahaman yang dibentuk secara sedimentatif, historis, kultural, sekaligus dinamis-terbuka. Sebab pemahaman dari pembaca akan mempengaruhi dalam memahami teks. Diperlukan perjumpaan secara dialogis antara horizon teks dan horizon pembaca yang akan membentuk realitas historis-kultural. Hal tersebut, akan mempengaruhi penafsiran sehingga perlu disadari agar menciptakan penafsiran yang objektif. Sehingga mampu mengatasi subjektivitas ketika menafsirkan teks.<sup>16</sup>

*Kedua*, Pra-pemahaman (*pre-understanding*) ini menjadi pijakan awal untuk memahami teks. Jika seseorang akan memahami suatu teks maka ia akan merancang makna-makna secara keseluruhan teks itu. Proses ini harus dilalui jika ingin berhasil untuk memahami suatu teks. Menurut Gadamer seorang mufasir harus terbuka menerima kritikan sehingga menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan maksud teks.

*Ketiga*, Penggabungan dua horizon (*fusion of horizon*). Fusi horizon ialah perjumpaan antara horizon pembaca dan horizon teks. Penggabungan horizon untuk kemungkinan-kemungkinan perbedaan antara keduanya. Namun, seorang pembaca

---

<sup>16</sup> Emanuel Prasetyono, "Fusi Horison dalam Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Model Saling memahami dalam Dialog Anatar Budaya" (Disertasi Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, 2022), 12.

tidak diperbolehkan merasa lebih baik dan benar. Karena antara horizon teks dan horizon pembaca adalah suatu kesatuan. Dengan demikian itu, akan menghasilkan lingkaran hermeneutika yang sering disebut dengan *fusion of horizon*.

*Keempat*, Teori penerapan (*application*). Dalam hermeneutika Gadamer disebut juga dengan teori aplikasi. Maksudnya adalah “*sesuatu aplikasi teks yang harus dipahami dalam situasi kekinian niscaya selalu mengambil tempat.*”<sup>17</sup> Menurut Gadamer antara pemahaman, aplikasi dan interpretasi menjadi satu kesatuan proses perpadu. Dalam makna mengetahui, memahami serta menjelaskan sudah termasuk di dalam suatu aplikasi atau relasi teks terhadap masa kini.<sup>18</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur atau teknik dari seorang peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai hasil penelitian yang akan dicapainya. Dengan demikian, dibutuhkan empat elemen pada metode penelitian, di antaranya jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>19</sup> Berikut ini adalah uraian mengenai metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian:

<sup>17</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 221.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 222.

<sup>19</sup> Muhammad Asif and Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar*, Edisi Revisi, 20.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis kepustakaan (*library research*). Peneliti akan menggunakan referensi dari berbagai literatur berupa artikel, buku-buku, kitab-kitab, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lainnya yang dirasa dapat dijadikan sebagai acuan referensi. Selain itu, pada penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dikarenakan objek kajian yang akan dipahami secara mendalam berupa deskripsi kata-kata, kejadian atau teks yang berkaitan dengan kajian, kemudian hasil akhirnya dianalisis dan bukan menghasilkan angka-angka.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

Pengambilan sumber data yang akan digunakan terdiri atas dua, yakni sumber data primer dan sekunder, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber utamanya. Dalam hal ini data primernya seputar ayat-ayat moderasi beragama dalam kitab tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data dari penelitian ini adalah referensi-referensi yang secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan kitab tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*. referensi yang dipakai baik dari buku-buku maupun karya ilmiah berupa artikel, skripsi dan tesis tentang moderasi beragama.

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik dokumentasi. Data dari teknik dokumentasi berupa catatan, seperti kitab, buku, jurnal, dan literatur-literatur lainnya. Peneliti akan melalui beberapa langkah di antaranya sebagai berikut:

- a. Mencari ragam tema dari ayat-ayat al-Qur`an yang membahas mengenai moderasi beragama melalui *website*.
- b. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut, kemudian disesuaikan dengan ragam tema terkait moderasi beragama dalam catatan.
- c. Mencari data primer dalam kitab *al-Bayān fī Ma`rifati Ma`āni al-Qur`ān* berupa ayat-ayat yang membahas tema yang akan dibahas.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode *deskriptif-analisis*. Peneliti akan memaparkan dan menganalisis secara sistematis, yaitu:

- a. Mengkaji secara tekstual terhadap penafsiran ayat-ayat tentang moderasi beragama oleh Kiai Shodiq Hamzah dalam kitab tafsir *al-Bayān fī Ma`rifati Ma`āni al-Qur`ān*.
- b. Melakukan analisis secara mendalam terhadap penafsiran Kiai Shodiq Hamzah dalam menafsirkan ayat-ayat moderasi beragama melalui fusi horison menurut Hans-Georg Gadamer.

- c. Menemukan fusi horison antara pengalaman teks dan pengalaman pembaca (mufasir). Yaitu dengan cara melihat pengalaman teks melalui latar belakang sejarah teks dan memahami bagaimana seorang mufasir menafsirkan ayat tersebut menjadi demikian.
- d. Kemudian menganalisis peleburan antara horison teks dan horison pembaca.
- e. Kemudian membuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Serta mengaplikasikan teks atau kejadian masa lalu ke dalam masa sekarang.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian, perlu adanya gambaran secara garis besar bab supaya penelitian tetap fokus dan runtut pada pembahasan, sehingga penelitian ini berjalan secara terstruktur:

Bab Pertama, **Latar Belakang Masalah**. Bab ini disajikan pemaparan latar belakang masalah setelah itu dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuan pada bab ini sebagai gambaran keseluruhan permasalahan pada penelitian secara detail dalam bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua, **Landasan Teori Hermeneutika Gadamer dan Konsep Moderasi Beragama**. Untuk bagian ini akan mendeskripsikan biografi Hans Georg Gadamer meliputi sketsa hidup, karya-karya, karakteristik serta asumsi-asumsi teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam ladsan teori ini, penulis akan menjelaskan teori yang diusungoleh Hans Georg Gadamer.

Bab Ketiga, **Perjalanan Hidup KH. Shodiq Hamzah Dan Kitab Tafsir *Al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'āni Al-Qur`ān***. Pada bab ini akan memaparkan biografi mufasir, berupa data pribadi, riwayat pendidikan, hingga karya-karya dari mufasir. Data informasi mengenai kitab *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān* akan digunakan dalam sumber data penelitian ini.

Bab Keempat, **Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Terhadap Penafsiran KH. Shodiq Hamzah Usman Tentang Ayat-Ayat Moderasi Beragama**. Pada bab ini akan memaparkan dan menyajikan hasil analisis hermeneutika Hans Gadamer terhadap penafsiran Kiai Shodiq Hamzah mengenai moderasi beragama dalam tafsir *al-Bayān fī Ma'rifati Ma'āni al-Qur`ān*. Teori Gadamer akan digunakan menjadi pisau analisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat menjawab tujuan dan rumusan masalah. Selain itu, menjelaskan pengertian dan konsep dari moderasi beragama.

Bab Kelima, **Penutup**. Berisi kesimpulan dan saran.

